

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak di capai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, dengan menggunakan data kualitatif. Yaitu merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan (*independent*) indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan penelitian dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang mendalam mengenai bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya (seni tari persembahan) melalui model CTL di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Data kualitatif berupa studio dokumentasi untuk memperoleh foto pada saat pembelajaran, observasi dan wawancara terhadap narasumber.

Menurut Kemmis (1988:72), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Pendapat lain tentang

penelitian tindakan dikemukakan oleh Bruns (1999:89), yang menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni *penelitian, tindakan*, dan *kelas*. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang sesuai dengan aturan tertentu. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru, Dengan demikian, dalam PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Inilah yang menjadi ciri khas PTK yang tidak akan ditemukan dalam jenis penelitian yang lainnya. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan didalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK

dilakukan oleh dan melibatkan secara penuh guru yang bertanggung jawab terhadap kelasnya.

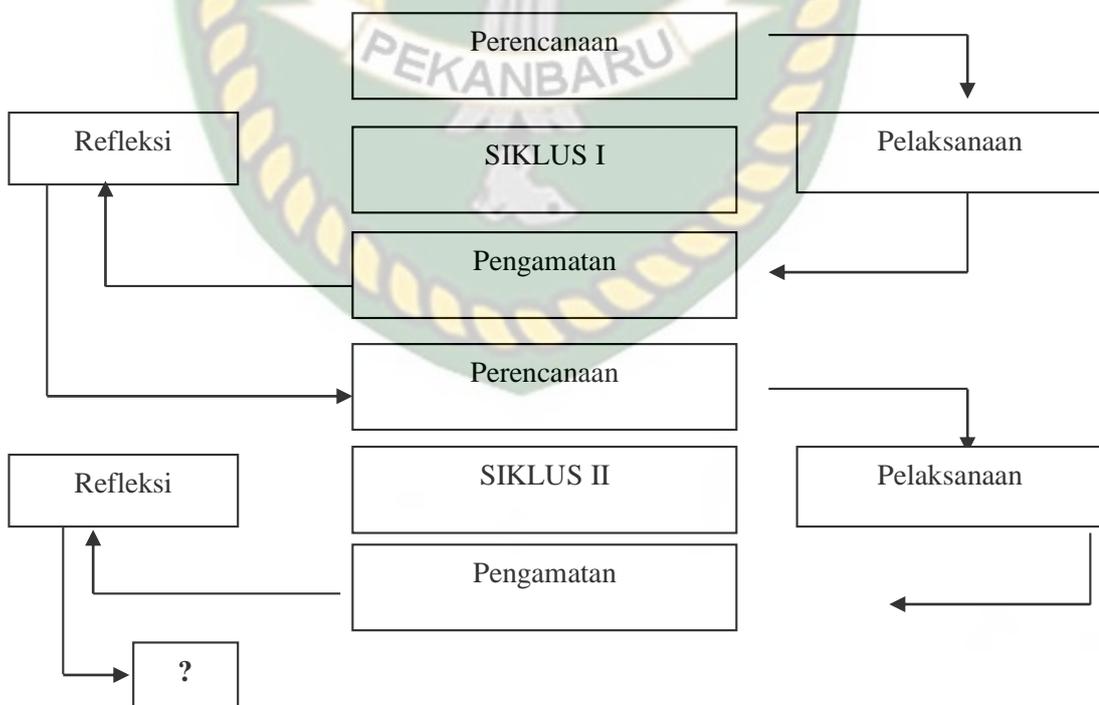
Iskandar (2009:1) Penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam menyingkapi berbagai keilmuan, penelitian merupakan petunjuk utama penyelesaian masalah. Awal dari sebuah penelitian adalah adanya problem(masalah). Masalah ilmu-Ilmu sosial dan ilmu pendidikan sangat kompleks, semenjak adanya dunia sampai sekarang tidak bisa terlepas dari masalah, dengan demikian diperlukan penelitian secara (logis, sistematis dan empiris) sebagai pencerahan untuk mengetahui kebenaran ilmiah.

Buku “Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif) dapat dijadikan pedoman secara teoritis dalam penelitian kajian ilmu-ilmu sosial dan pendidikan. Penelitian diperguruan tinggi merupakan pilar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan akademik dan ia merupakan unsure tri dharma perguruan tinggi yang mutlak dikuasai oleh insan akademis atau kaum intelektual.

3.1 Desain Penelitian

Wina sanjaya (2009:27-28) PTK sebagai penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian kelas, faktor pendorong pada penelitian kelas biasanya keinginan untuk mengetahui atau keinginan untuk mengembangkan sesuatu. Sehingga dalam penelitian kelas guru berperan hanya sebagai objek penelitian, yang kadang-kadang hasilnya pun tidak dapat dimanfaatkan oleh guru itu sendiri. berbeda dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Faktor pendorong pada PTK adalah keinginan

untuk memperbaiki kinerja guru. Dengan demikian, guru berperan sebagai subjek penelitian yang merancang penelitian serta mengimplementasikan. Untuk memahami kedua jenis penelitian yakni penelitian kelas dan penelitian tindakan kelas, Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru, ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: *pertama*, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri, yaitu sesuatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi guru dapat merasakan menemukan masalah. *kedua*, PTK ditandai dengan adanya tindakan atau pelakuan tertentu yang direncanakan terlebih dahulu untuk memecahkan masalah yang dirasakan. *Ketiga*, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.



Gambar 1 : Desain PTK (Wardani, 2007:75)

Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi (Pengamatan), dan Refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan suatu tindakan yaitu merancang Silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyusun alat observasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan. Tindakan disini adalah hal-hal yang dilaksanakan peneliti dalam rangka upaya untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran. Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam proses pembelajaran yaitu melaksanakan proses pembelajaran terstruktur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran memberikan LKS, tes hasil belajar dan observasi dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

3. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas atau guru lain sebagai observernya. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah yang harus diperbaiki didalam tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (percobaan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil karena catatan temuan kelemahan, dan kekurangan guru dalam percobaan disiklus I akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Glesne dan Peshkin (1992:17) dalam Noriah(2007:35) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk digunakan apabila seorang peneliti ingin membuat suatu penelitian terhadap suatu sistem, hal ini juga dapat digunakan apabila seorang peneliti ingin meneliti sebagian dari suatu sistem dengan lebih terperinci.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, yang mana siswa kelas X SMAN 1 Pangkalan Kuras yang diajarkan dengan Metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan jumlah sebanyak 26 orang yang terdiri dari satu orang guru seni budaya Roniyati, 25 siswa kelas X SMAN 1 yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Merupakan siswa kelas X MIA4, Dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Ditetapan sebagai subjek penelitian bertitik tolak dari survey awal yang menunjukkan perlunya data yang akurat.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat/lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan pada semester genap. Peneliti melakukan penelitian dari awal semester genap sehingga mempermudah berkoordinasi dengan siswa dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti.

3.3.2 Waktu Penelitian

Pengertian waktu penelitian adalah kapan saat penelitian ini dilakukan. Waktu penelitian ini dilakukan adalah pada bulan Januari sampai dengan Februari 2018, penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penulisan ini yaitu:

3.4.1 Observasi

Riduan,2004:67 Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan adalah penelitian yang dilakukan dengan terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Adapun alasan peneliti menggunakan partisipan adalah karena peneliti ingin mengetahui secara langsung peningkatan

hasil belajar seni budaya (tari persembahan) melalui model *contextual teaching and learning* di SMAN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau TA. 2017/2018.

3.4.2 Lembar Observasi Guru

Tabel .1 lembar observasi guru

No	Langkah-langkah CTL	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya					
2	Guru melaksanakan kegiatan inquiri untuk semua topic					
3	Guru kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya					
4	Guru ciptakan masyarakat belajar					
5	Guru hadirkan model sebagai contoh pembelajaran					
6	Guru melakukan refleksi di akhir pertemuan					
7	Guru lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara					

(Kuandar, 2011:97)

Keterangan :

Skor 1: Sangat Tidak Baik

Skor 2: Tidak Baik

Skor 3: Baik

Skor 4: Sangat Baik

3.4.3 Lembar Observasi Siswa

Tabel .2 Lembar Observasi Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

No	Aktivitas Belajar Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
A	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa					
1	Melakukan pengamatan atau penyelidikan					
2	Membaca dengan aktif, menggarisbawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks					
3	Mendengarkan dengan aktif menunjukkan respon, missal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan guru					
B	Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran membangun pemahaman					
1	Berlatih (misalnya mencoba sendiri konsep-konsep dan berlatih dengan soal-soal)					
2	Berfikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)					
3	Berfikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)					
C	Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya					
1	Mengemukakan pendapat					
2	Menjelaskan					
3	Berdiskusi					
4	Mempersentasi laporan					
5	Memajang hasil karya					
D	Siswa berpikir reflektif					
1	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran					
2	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran					
3	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri					

--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Olahan Lapangan 2018

3.4.2 Tes

Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional. tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada siklus I dan siklus II. Tes diberikan pada pertemuan ketiga pada siklus I dan Pertemuan ketujuh pada siklus II. Tes hasil belajar dilakukan sebelum dilaksanakan tes psikomotorik atau teknik praktek.

3.4.3 Teknik Praktek

Praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan kemampuan dan penguasaan siswa dalam dalam gerak dasar tari, dalam praktek ini setiap kelompok menampilkan gerak dasar tari yang telah diajarkan, penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian kelompok dan penilain individu.

Tabel .3 Bobot skor penilaian menari

No	Bobot skor	Kategori
1	4	Sangat baik
2	3	Cukup baik
3	2	Baik
4	1	Kurang baik

(sumber disesuaikan dengan KKM Mata pelajaran Seni budaya)

Sediawati (2006:62) kemampuan menari bahwa unruk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

1. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan menaati gaya tari dan kelenturan
2. Wirama adalah memiliki kepekaan musical yaitu kepekaan dalam menyelesaikan ritme gerak dengan penari lainnya
3. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari

Table .4 Rubrik Penelitian hasil belajar seni budaya Tari Persembahan

No	Indikator	Skor	Deskripsi
1	Wiraga	4	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kelenturan dan teknik tubuh yang sangat benar
		3	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dan kelenturan dan teknik yang baik
		2	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan kurang lencer
		1	Jika siswa dapat menghafal urutan gerak tari dengan tidak lencer
2	Wirama	4	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan sangat lancar
		3	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak dengan lancar
		2	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak kurang lencer
		1	Jika siswa dapat menyelaraskan ritme tubuh dan ritme gerak tidak lencer

3	Wirasa	4	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan sangat lancer
		3	
		2	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari dengan lancer
		1	Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari kurang lancer Jika siswa mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran tari tidak lancer

Kemudian nilai kemampuan menari siswa diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.5 Teknik Analisis Data

Sofan Amri (2016 240-25) Analisa data yang digunakan dalam penelitian dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang sedang berlangsung, selanjutnya data yang terkumpul melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis, teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data ketuntasan hasil belajar seni tari siswa.

3.5.1 Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis Data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah di isi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas

penerapan strategi generative dalam pembelajaran langsung sudah dilaksanakan sesuai prosedurnya. Berikut kategori aktivitas guru dan siswa di sajikan pada table dibawah ini:

Table .5 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Bobot skor	Kategori
1	5	Sangat sempurna
2	4	Sempurna
3	3	Cukup sempurna
4	2	Kurang sempurna
5	1	Tidak sempurna

(Sumber : Gimin, 2008:11)

3.5.2 Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data ketercapaian KKM seni budaya siswa merupakan analisis data hasil kuis pada materi gerak dasar tari. Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa. Penulis melakukan tes awal untuk melihat nilai. kemudian pada siklus I dan siklus II penulis menggunakan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal

3.5.3 Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan individu siswa dari hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Ketuntasan Individu

SS : Skor Hasil Belajar Siswa

SMI : Skor Maksimal Ideal

Tabel .7 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
4	91-100	Sangat baik
3	81-90	Baik
2	71-80	Cukup
1	<60-70	Kurang

(Sumber : Arikunto, 2001:246)

3.5.4 Ketuntasan Klasifikasi

Persentase ketuntasan klasifikasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100x$$

Keterangan :

KK : Persentase Ketuntasan Klasikal

JST : Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

3.3.5 Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat tercapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi Indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Ketepatan pemilihan Model Pembelajaran
2. Ketepatan pelaksanaan langkah-langkah Model Pembelajaran *Contektual Teaching and Learning*
3. Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia

3.5.6 Situasi Kegiatan Belajar Mengajar

Jika siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan baik, dengan menggunakan model pembelajaran *Contektual Teaching and Learning*, maka pengguna model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dinyatakan efektif atau berhasil. Sebaliknya jika siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Contektual Teaching and Learning*

Learning, maka pengguna model pembelajaran *Contektual Teaching And Learning*, maka penggunaan model pembelajaran *Contektual Teaching an Learning* dinyatakan tidak efektif atau tidak berhasil.

3.5.7 Kemampuan Siswa

Untuk bisa mengetahui kemampuan siswa dapat di lihat dari table frekuensi, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai siswa tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan dari frekuensi siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Apabila skor hasil belajar siswa setelah diadakan dari sebelum tindakan, maka dapat di katakana tindakan sebaliknya jika skor hasil belajar siswa setelah tindakan semakin rendah dikatakan tindakan belum berhasil.

3.5.8 Indikator Hasil Belajar

3.5.8.1 Indikator Hasil Belajar Kognitif

Harrow (1972:19) Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya 6 kelas/tingkat: (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penggunaan/penerapan, (d) analisis, (e) sintesis, (f) (evaluasi) Hasil belajar kognitif diketahui melalui pemberian tes yang berupa soal tertulis. Adapun indikator hasil belajar kognitif dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel .8 Indikator hasil belajar kognitif

Aspek Yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Pengetahuan	Mengetahui dan mengingat konsep				

Pemahaman	Memahami makna				
Penerapan	Menerapkan pengetahuan pada situasi baru				
Menganalisis	Masalah konsep menjadi sederhana				
Sintesis	Memanfaatkan gagasan yang sudah ada				
Evaluasi	Menentukan kriteria untuk menilai				

Sumber: et al. Dalam Jufri (2013,1994)

Keterangan:

Skor 1: Kurang Benar

Skor 2: Cukup Benar

Skor 3: Benar

Skor 4: Benar Sekali

1. Apa yang dimaksud tari persembahan?
2. Berapa ragam tari persembahan?
3. Apa yang dimaksud dengan tari tradisi?

3.5.8.2 Indikator Hasil Belajar Afektif

Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut: (a) tanggung jawab, (b) kerja sama, (c) disiplin, (d) komitmen, (e) percaya diri, (f) jujur. Hasil belajar afektif diketahui melalui observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh guru mata pelajaran seni budaya.

Adapun indikator hasil belajar afektif dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel .9 Indikator Hasil Belajar Afektif

Aspek Yang Dinilai	Bobot Skor			
	1	2	3	4

Tanggung Jawab	Keinginan untuk mendengar hal penting				
Kerja sama	Keinginan memiliki atau menyeleksi				
Disiplin	Keinginan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma				
Komitmen	Keinginan mengekspresikan perilaku yang komitmen				
Percaya	Keinginan menghubungkan dan mempertahankan nilai				
Jujur	Keinginan berperilaku sesuai dengan nilai berkomunikasi				

Sumber: Jufri (2013:66)

Keterangan:

Skor 1: Kurang Benar

Skor 2: Cukup Benar

Skor 3: Benar

Skor 4: Benar Sekali

3.5.8.3 Indikator Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik diketahui melalui observasi yang dilakukan peneliti ketika praktek. Adapun indikator di uraikan sebagai berikut :

Tabel .10 Indikator Hasil belajar Psikomotorik (Wiraga)

Aspek Yang Dinilai		Bobot Skor			
		1	2	3	4
Wiraga	1. Menghapal Urutan Gerak 2. Ketepatan Memperagakan Gerak 3. Kelenturan Gerakan				
Wirama	1. Keserasian Antara Gerak dengan Tempo Musik 2. Kekompakan Gerakan Antara Penari				

Wirasa	1. Penghayatan dalam Menari 2. Ekpresi dalam Menari				
--------	--	--	--	--	--

Sumber: Jufri (2013:69)

Keterangan :

MUG : Menghapal Urutan Gerak

KMG : Ketepatan Memperagakan Gerak

KG : Kelenturan Gerakan

3.5.9 Kemampuan Siswa Dalam Menari

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menari dapat dilihat dari rubrik penilaian, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai tindakan sesuai

dengan Permendikbud No 81A Tahun 2013 di jelaskan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran :

Tabel .11 Penilaian Nilai Akhir

Konvensi Nilai Akhir		Predikat	Keterangan
Skala 100	Skala 4		
86-100	4	A	Sangat Baik
81-85	3,66	A-	
76-80	3,33	B+	Baik
71-75	3,00	B	
66-70	2,66	B-	
61-65	2,33	C	Cukup
56-60	2	C+	
51-55	1,66	C-	
46-50	1,33	D+	Kurang
0-45	1	D	

(Sumber : Permendikbud, 2013)



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau